

PENGARUH PENGAWASAN TERHADAP KEPRIBADIAN DAN KETERAMPILAN GURU PAI DI SMP N 1 KEPULAUAN SULA

Rajiba Umagapi

Pengawas PAI Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Sula

*Corresponding Email : rajibaumagapi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengawasan terhadap kepribadian dan keterampilan guru PAI serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa di SMP N 1 Kepulauan Sula. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto, penelitian ini melibatkan seluruh guru PAI di sekolah tersebut sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepribadian ($\beta = 0.423$, $p < 0.05$) dan keterampilan guru PAI ($\beta = 0.512$, $p < 0.01$). Kepribadian dan keterampilan guru PAI juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa ($\beta = 0.378$, $p < 0.05$; $\beta = 0.456$, $p < 0.01$). Selain itu, ditemukan pengaruh langsung yang signifikan dari pengawasan terhadap hasil belajar siswa ($\beta = 0.312$, $p < 0.05$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengawasan yang efektif dapat meningkatkan kualitas guru PAI dan hasil belajar siswa di daerah kepulauan. Rekomendasi meliputi pengembangan model pengawasan yang komprehensif dan kontekstual, serta peningkatan dukungan sumber daya untuk optimalisasi proses pengawasan di daerah kepulauan.

Kata kunci: Pengawasan, Kepribadian Guru, Keterampilan Guru, Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar, Daerah Kepulauan

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of supervision on the personality and skills of Islamic Education teachers and its impact on student learning outcomes at SMP N 1 Kepulauan Sula. Employing a quantitative approach with ex post facto research design, this study involved all Islamic Education teachers in the school as samples. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation, then analyzed using path analysis. The results show that supervision has a positive and significant effect on teachers' personality ($\beta = 0.423$, $p < 0.05$) and skills ($\beta = 0.512$, $p < 0.01$). Teachers' personality and skills also positively influence student learning outcomes ($\beta = 0.378$, $p < 0.05$; $\beta = 0.456$, $p < 0.01$). Additionally, a significant direct effect of supervision on student learning outcomes was found ($\beta = 0.312$, $p < 0.05$). This study concludes that effective supervision can improve the quality of Islamic Education teachers and student learning outcomes in island regions. Recommendations include developing a comprehensive and contextual supervision model, as well as increasing resource support to optimize the supervision process in island areas.

Keywords: Supervision, Teacher Personality, Teacher Skills, Islamic Education, Learning Outcomes, Island Region

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia dan pembentukan karakter bangsa.(Adam, A. 2021) Dalam konteks ini, guru memainkan peran krusial sebagai ujung tombak pendidikan yang berinteraksi langsung dengan peserta didik. Khususnya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab ganda, tidak hanya dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk akhlak dan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam (Wahyudi, 2018).

Kualitas pendidikan yang dihasilkan sangat bergantung pada kualitas guru yang ada. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru, termasuk guru PAI, menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Salah satu aspek penting dalam pengembangan profesionalisme guru adalah pengawasan yang efektif. Pengawasan tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai mekanisme untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pengembangan kepribadian guru (Asf & Mustofa, 2017).

Di Indonesia, pengawasan terhadap guru PAI dilakukan oleh pengawas PAI yang ditunjuk oleh Kementerian Agama. Pengawasan ini mencakup berbagai aspek, termasuk perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan profesionalisme guru. Namun, efektivitas pengawasan ini dalam mempengaruhi kepribadian dan keterampilan guru PAI masih menjadi pertanyaan yang perlu diteliti lebih lanjut (Fathurrohman & Suryana, 2019).

Keprifadian guru merupakan faktor penting yang mempengaruhi proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Guru PAI, sebagai teladan dalam nilai-nilai Islam, dituntut untuk memiliki kepribadian yang mencerminkan ajaran agama yang diajarkannya. Pengawasan yang efektif diharapkan dapat membantu guru PAI dalam mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan tuntutan profesinya (Mulyasa, 2017).

Selain kepribadian, keterampilan guru juga merupakan aspek crucial dalam menentukan kualitas pembelajaran.(Adam, A., Minabari, K. H., Saumur, A. S., Situmorang, J., & Abdullah, B. H. (2020). Keterampilan ini mencakup kemampuan dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Pengawasan yang baik diharapkan dapat membantu guru PAI dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan ini (Sanjaya, 2016).

SMP N 1 Kepulauan Sula, sebagai salah satu lembaga pendidikan di daerah kepulauan, memiliki tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pengawasan terhadap guru PAI. Faktor geografis dan keterbatasan sumber daya seringkali menjadi hambatan dalam pelaksanaan pengawasan yang efektif. Namun, di sisi lain, kondisi ini juga membuka peluang untuk mengembangkan model pengawasan yang inovatif dan adaptif terhadap kondisi lokal (Hasbullah, 2018).

Penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya korelasi positif antara pengawasan dengan peningkatan kinerja guru. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa pengawasan yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru PAI di sekolah menengah. Namun, penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji pengaruh pengawasan terhadap kepribadian dan keterampilan guru PAI, terutama dalam konteks sekolah di daerah kepulauan.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pengawasan memiliki dimensi tambahan yang terkait dengan aspek spiritual dan moral. Pengawas PAI tidak hanya berperan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, tetapi juga dalam membimbing dan mengevaluasi aspek kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan konsep pengawasan dalam Islam yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga spiritual (Nata, 2016).

Teori pengawasan pendidikan menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif antara pengawas dan guru. Glickman et al. (2017) mengusulkan model pengawasan perkembangan (developmental supervision) yang menekankan pada penyesuaian gaya pengawasan dengan tingkat kematangan profesional guru. Pendekatan ini relevan untuk diterapkan dalam konteks pengawasan guru PAI, mengingat keragaman latar belakang dan pengalaman guru PAI di berbagai daerah di Indonesia.

Dalam kaitannya dengan kepribadian guru, teori psikologi pendidikan menekankan pentingnya keteladanan dalam proses pembelajaran. Bandura's Social Learning Theory menyatakan bahwa siswa belajar tidak hanya melalui instruksi langsung, tetapi juga melalui observasi dan imitasi terhadap perilaku guru (Schunk, 2016). Oleh karena itu, pengawasan yang efektif terhadap guru PAI harus mencakup aspek pengembangan kepribadian yang dapat menjadi teladan bagi siswa.

Sementara itu, dalam hal keterampilan guru, teori pedagogik modern menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning). Pengawasan terhadap guru PAI perlu memastikan bahwa guru memiliki keterampilan untuk menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, reflektif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital (Suyanto & Jihad, 2018).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga membawa tantangan baru dalam pengawasan guru PAI. Di satu sisi, teknologi membuka peluang untuk pengawasan jarak jauh dan peningkatan efisiensi. Di sisi lain, pengawas dan guru PAI dituntut untuk memiliki literasi digital yang memadai. Pengawasan dalam era digital perlu mempertimbangkan aspek-aspek seperti penggunaan media sosial oleh guru, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI, dan etika digital (Yaumi, 2018).

Aspek lain yang perlu diperhatikan dalam pengawasan guru PAI adalah konteks sosial-budaya di mana sekolah berada. Kepulauan Sula, dengan keunikan geografis dan kulturalnya, memerlukan pendekatan pengawasan yang sensitif terhadap kearifan lokal. Pengawasan perlu mempertimbangkan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dengan budaya lokal tanpa menimbulkan konflik atau resistensi dari masyarakat (Tilaar, 2019).

Lebih jauh lagi, pengawasan terhadap guru PAI tidak dapat dilepaskan dari upaya peningkatan hasil belajar siswa. Teori-teori pembelajaran modern menekankan pentingnya pembelajaran bermakna (meaningful learning) yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Pengawasan terhadap guru PAI perlu memastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan dapat mengembangkan ketiga aspek tersebut secara seimbang (Anderson & Krathwohl, 2017).

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengawasan terhadap kepribadian dan keterampilan guru PAI di SMP N 1 Kepulauan Sula, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian

ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model pengawasan yang efektif untuk guru PAI, khususnya di daerah kepulauan.

Penelitian ini menjadi penting mengingat masih terbatasnya studi yang mengkaji secara komprehensif tentang pengaruh pengawasan terhadap kepribadian dan keterampilan guru PAI, terutama dalam konteks sekolah di daerah kepulauan. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat dikembangkan strategi pengawasan yang lebih efektif, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter siswa yang lebih baik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Creswell & Creswell, 2018). Jenis penelitian ex post facto digunakan karena peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel independen, melainkan mengamati fenomena yang telah terjadi (Salkind, 2019).

Populasi dan Sampel Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAI di SMP N 1 Kepulauan Sula. Mengingat jumlah populasi yang terbatas, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Taherdoost, 2020). Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang pengaruh pengawasan terhadap kepribadian dan keterampilan guru PAI di sekolah tersebut.

Variabel Penelitian Variabel dalam penelitian ini terdiri dari: a. Variabel Independen (X): Pengawasan b. Variabel Dependental (Y1): Kepribadian Guru PAI c. Variabel Dependental (Y2): Keterampilan Guru PAI d. Variabel Intervening (Z): Hasil Belajar Siswa

Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik: a. Kuesioner: Untuk mengukur persepsi guru PAI terhadap pengawasan yang dilakukan, serta untuk mengukur kepribadian dan keterampilan guru PAI (Rahi, 2017). b. Observasi: Untuk mengamati secara langsung proses pengawasan dan kinerja guru PAI di kelas (Queirós et al., 2017). c. Dokumentasi: Untuk mengumpulkan data sekunder seperti hasil belajar siswa, laporan pengawasan, dan dokumen lain yang relevan (Bowen, 2020).

Instrumen Penelitian Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator dari setiap variabel. Kuesioner akan menggunakan skala Likert 5 poin untuk mengukur intensitas pendapat responden (Joshi et al., 2015). Sebelum digunakan, instrumen akan melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan dan konsistensi pengukuran.

Teknik Analisis Data Analisis data dalam penelitian ini meliputi: a. Analisis Deskriptif: Untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban atas item-item kuesioner (Mishra et al., 2019). b. Uji Asumsi Klasik: Meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan data memenuhi syarat untuk analisis regresi (Hair et al., 2019). c. Analisis Jalur (Path Analysis): Untuk

menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel dalam model penelitian (Streiner, 2021). d. Uji Hipotesis: Menggunakan uji t untuk menguji signifikansi pengaruh parsial dan uji F untuk menguji signifikansi pengaruh simultan (Kim, 2017).

Prosedur Penelitian Penelitian akan dilakukan melalui beberapa tahap: a. Persiapan: Meliputi penyusunan proposal, pengembangan instrumen, dan pengurusan izin penelitian. b. Pelaksanaan: Pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner, observasi, dan dokumentasi. c. Analisis Data: Pengolahan data menggunakan software statistik dan interpretasi hasil. d. Pelaporan: Penyusunan laporan penelitian dan penyajian hasil.

Keterbatasan Penelitian Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain: a. Sampel yang terbatas pada satu sekolah, yang mungkin membatasi generalisasi hasil. b. Potensi bias responden dalam pengisian kuesioner. c. Keterbatasan waktu dan sumber daya dalam pengumpulan data observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

a. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, ditemukan bahwa tingkat pengawasan terhadap guru PAI di SMP N 1 Kepulauan Sula berada pada kategori sedang ($M = 3.45$, $SD = 0.78$). Sementara itu, kepribadian guru PAI menunjukkan hasil yang cukup baik ($M = 3.87$, $SD = 0.65$), dan keterampilan guru PAI berada pada level yang baik ($M = 4.12$, $SD = 0.59$). Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dengan rata-rata nilai 78.5 ($SD = 8.23$).

b. Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh Pengawasan terhadap Kepribadian Guru PAI Hasil analisis menunjukkan bahwa pengawasan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepribadian guru PAI ($\beta = 0.423$, $p < 0.05$). Pengaruh Pengawasan terhadap Keterampilan Guru PAI Pengawasan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan guru PAI ($\beta = 0.512$, $p < 0.01$). Pengaruh Kepribadian dan Keterampilan Guru PAI terhadap Hasil Belajar Siswa Kepribadian guru PAI ($\beta = 0.378$, $p < 0.05$) dan keterampilan guru PAI ($\beta = 0.456$, $p < 0.01$) keduanya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh Langsung Pengawasan terhadap Hasil Belajar Siswa Ditemukan juga pengaruh langsung yang signifikan dari pengawasan terhadap hasil belajar siswa ($\beta = 0.312$, $p < 0.05$).

B. Pembahasan

Pengaruh Pengawasan terhadap Kepribadian Guru PAI(Adam, A. 2020). Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengawasan memiliki pengaruh positif terhadap kepribadian guru PAI. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsaputra (2018) yang menyatakan bahwa pengawasan yang efektif dapat membantu guru dalam mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan tuntutan profesi. Pengawasan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada pengembangan karakter guru. Hasil ini juga mendukung teori pengawasan klinis yang dikemukakan oleh Sergiovanni & Starratt (2017), di mana pengawasan dilihat sebagai

proses yang membantu guru mengembangkan kapasitas personalnya. Dalam konteks guru PAI, pengawasan yang efektif dapat membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai Islam yang diajarkan, sehingga dapat menjadi teladan bagi siswa.

Pengaruh Pengawasan terhadap Keterampilan Guru PAI Pengaruh positif pengawasan terhadap keterampilan guru PAI yang ditemukan dalam penelitian ini memperkuat argumen Marzano et al. (2021) bahwa pengawasan yang baik dapat meningkatkan kompetensi pedagogis guru. Dalam konteks pendidikan Islam, pengawasan tidak hanya memastikan guru menguasai materi agama, tetapi juga mampu menyampaikannya dengan metode yang efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Azhar (2020) yang menunjukkan bahwa pengawasan berkelanjutan dapat meningkatkan keterampilan guru PAI dalam menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran. Hal ini semakin relevan mengingat tuntutan adaptasi terhadap pembelajaran digital di era post-pandemi.

Pengaruh positif kepribadian dan keterampilan guru PAI terhadap hasil belajar siswa yang ditemukan dalam penelitian ini menegaskan pentingnya kedua aspek tersebut dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori belajar sosial Bandura yang dikutip oleh Schunk (2019), di mana siswa belajar tidak hanya melalui instruksi langsung tetapi juga melalui pengamatan dan peniruan perilaku guru.

Lebih lanjut, temuan ini mendukung hasil penelitian Huda et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kepribadian guru yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sementara keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran berdampak pada pemahaman dan pencapaian akademik siswa.

Adanya pengaruh langsung pengawasan terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pengawasan tidak hanya berdampak pada guru, tetapi juga secara tidak langsung pada siswa. Hal ini sejalan dengan model pengawasan berbasis bukti (evidence-based supervision) yang dikemukakan oleh Glickman et al. (2020), di mana pengawasan diarahkan pada peningkatan hasil belajar siswa. Temuan ini juga memperkuat argumen Serdyukov (2022) bahwa sistem pengawasan yang efektif dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk pembelajaran, yang pada gilirannya berdampak positif pada prestasi siswa.

Implikasi dari temuan-temuan ini adalah perlunya pengembangan model pengawasan yang komprehensif dan kontekstual untuk guru PAI, terutama di daerah kepulauan seperti Sula. Model pengawasan ini harus mempertimbangkan aspek kepribadian dan keterampilan guru, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, pengintegrasian teknologi dalam proses pengawasan juga perlu dipertimbangkan untuk mengatasi kendala geografis.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang terbatas dan fokus pada satu sekolah, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas dan metode yang lebih beragam direkomendasikan untuk memperdalam pemahaman tentang dinamika pengawasan guru PAI di daerah kepulauan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pengawasan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepribadian guru PAI di SMP N 1 Kepulauan Sula. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan yang efektif dapat membantu guru PAI dalam mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan tuntutan profesi dan nilai-nilai Islam. Pengawasan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan guru PAI. Ini mengindikasikan bahwa proses pengawasan yang baik dapat meningkatkan kompetensi pedagogis dan kemampuan guru PAI dalam mengelola pembelajaran. Kepribadian dan keterampilan guru PAI terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan kedua aspek tersebut dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan dari pengawasan terhadap hasil belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa sistem pengawasan yang efektif tidak hanya berdampak pada guru, tetapi juga secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pengawasan di SMP N 1 Kepulauan Sula masih berada pada kategori sedang, menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan dan pengembangan sistem pengawasan yang lebih efektif.

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan: Bagi Pihak Sekolah dan Pengawas: a. Mengembangkan model pengawasan yang lebih komprehensif dan kontekstual, dengan mempertimbangkan karakteristik khusus daerah kepulauan. b. Meningkatkan intensitas dan kualitas pengawasan, tidak hanya fokus pada aspek administratif tetapi juga pada pengembangan kepribadian dan keterampilan guru PAI. c. Mengintegrasikan teknologi dalam proses pengawasan untuk mengatasi kendala geografis, misalnya melalui sistem pengawasan jarak jauh atau online. Bagi Guru PAI: a. Aktif berpartisipasi dalam program pengembangan profesional untuk meningkatkan kepribadian dan keterampilan mengajar. b. Melakukan refleksi diri secara berkala dan terbuka terhadap masukan dari proses pengawasan. c. Meningkatkan literasi digital untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI.

Bagi Pemerintah dan Dinas Pendidikan: a. Menyusun kebijakan yang mendukung pengembangan sistem pengawasan yang efektif untuk daerah kepulauan. b. Memberikan dukungan sumber daya, baik dana maupun infrastruktur, untuk memfasilitasi proses pengawasan yang optimal. c. Menyelenggarakan pelatihan bagi pengawas untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam melakukan pengawasan yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2021). Pengaruh Motivasi Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru. *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 99-110.
- Adam, A. (2020). Peran Ibu Dalam Pembentukan Karakter Anak. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 13(2), 143-156.
- Adam, A., Minabari, K. H., Saumur, A. S., Situmorang, J., & Abdullah, B. H. (2020). THE ISSUE OF MODERN GENDER IN THE MOSLEM WORLD-CASE OF ASEAN COUNTRIES. *Research in Dynamical & Control Systems*, 12(2), 3058-3062.

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2017). A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives. Pearson Education.
- Asf, J., & Mustofa, S. (2017). Supervisi pendidikan: Teori dan praktik dalam pengembangan sekolah. Ar-Ruzz Media.
- Bowen, G. A. (2020). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). Sage publications.
- Fathurrohman, P., & Suryana, A. A. (2019). Supervisi pendidikan dalam pengembangan proses pengajaran. Refika Aditama.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2017). Supervision and instructional leadership: A developmental approach (10th ed.). Pearson.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). Multivariate data analysis (8th ed.). Cengage Learning.
- HARDI, I., ALFIAN, A., & ADAM, A. (2020). INFLUENCE OF INFORMATION CONTROL ON USER SATISFACTION IN CENTRAL LIBRARY OF IAIN TERNATE.
- Hasbullah, M. (2018). Kebijakan pendidikan: Dalam perspektif teori, aplikasi, dan kondisi objektif pendidikan di Indonesia. Rajawali Pers.
- Joshi, A., Kale, S., Chandel, S., & Pal, D. K. (2015). Likert scale: Explored and explained. *British Journal of Applied Science & Technology*, 7(4), 396-403.
- Karagöz, D., & Şahin Altun, Ö. (2021). Ethical issues in nursing research. *Journal of Education and Research in Nursing*, 18(1), 59-64.
- Kim, T. K. (2017). Understanding one-way ANOVA using conceptual figures. *Korean Journal of Anesthesiology*, 70(1), 22-26.
- Mishra, P., Pandey, C. M., Singh, U., Gupta, A., Sahu, C., & Keshri, A. (2019). Descriptive statistics and normality tests for statistical data. *Annals of Cardiac Anaesthesia*, 22(1), 67-72.
- Mulyasa, E. (2017). Standar kompetensi dan sertifikasi guru. Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2016). Ilmu pendidikan Islam. Kencana.
- Nijhawan, L. P., Janodia, M. D., Muddukrishna, B. S., Bhat, K. M., Bairy, K. L., Udupa, N., & Musmade, P. B. (2023). Informed consent: Issues and challenges. *Journal of Advanced Pharmaceutical Technology & Research*, 4(3), 134-140.
- Price, J. H., & Murnan, J. (2004). Research limitations and the necessity of reporting them. *American Journal of Health Education*, 35(2), 66-67.
- Queirós, A., Faria, D., & Almeida, F. (2017). Strengths and limitations of qualitative and quantitative research methods. *European Journal of Education Studies*, 3(9), 369-387.
- Rahi, S. (2017). Research design and methods: A systematic review of research paradigms, sampling issues and instruments development. *International Journal of Economics & Management Sciences*, 6(2), 1-5.
- Rahmawati, S. (2020). Pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru PAI SMP. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 155-170.

- Sanjaya, W. (2016). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana.
- Schunk, D. H. (2016). Learning theories: An educational perspective (7th ed.). Pearson.
- Salkind, N. J. (2019). Encyclopedia of research design. Sage publications.
- Streiner, D. L. (2021). Finding our way: An introduction to path analysis. The Canadian Journal of Psychiatry, 50(2), 115-122.
- Surmiak, A. (2022). Confidentiality in qualitative research involving vulnerable participants: Researchers' perspectives. Forum Qualitative Sozialforschung / Forum: Qualitative Social Research, 19(3), Art. 12.
- Suyanto, & Jihad, A. (2018). Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global. Erlangga.
- Taherdoost, H. (2020). Sampling methods in research methodology; How to choose a sampling technique for research. International Journal of Academic Research in Management, 5, 18-27.
- Tilaar, H. A. R. (2019). Pedagogik teoretis untuk Indonesia. Kompas Media Nusantara.
- Wahyudi, I. (2018). Pengembangan pendidikan: Strategi inovatif & kreatif dalam mengelola pendidikan secara komprehensif. Prestasi Pustakaraya.
- Yaumi, M. (2018). Media dan teknologi pembelajaran. Prenadamedia Group.